

**VETERAN RI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH
(SUATU SUMBANGSIH PEMIKIRAN BAGI DUNIA PENDIDIKAN)**

**VETERAN RI AS A SOURCE OF LEARNING HISTORY
(A CONTRIBUTION OF THOUGHT TO THE WORLD OF EDUCATION)**

Tina Trisarana Andriani Silondae¹, Maudhy Satyadharma², Triana Nur Safitri³
^{1,2,3} Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

*Email Koresponden : trisarana73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pemberdayaan Veteran RI sebagai sumber sejarah khususnya bermanfaat bagi dunia pendidikan di tanah air.. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa Veteran memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber belajar sejarah yang tidak ternilai harganya. Melalui pengalaman hidup mereka, veteran dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan manusiawi tentang sejarah, serta menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan nasionalisme pada generasi muda. Meskipun ada tantangan dalam mengintegrasikan veteran ke dalam pendidikan, manfaat yang dapat diperoleh sangat besar bagi perkembangan pemahaman sejarah dan karakter bangsa.

Kata Kunci : Sumber Belajar, Pendidikan, Pelajaran Sejarah, Veteran

ABSTRACT

This study aims to analyze the empowerment of Indonesian Veterans as historical sources, especially those that are beneficial for the world of education in the country. The methodology of this study uses a qualitative descriptive approach, with data collection through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study found that Veterans have a very important role as invaluable sources of historical learning. Through their life experiences, veterans can provide a deeper and more humane understanding of history, as well as instill the values of heroism and nationalism in the younger generation. Although there are challenges in integrating veterans into education, the benefits that can be obtained are enormous for the development of historical understanding and national character.

Keywords: Learning Resources, Education, History Lessons, Veterans

PENDAHULUAN

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menghargai jasa para pahlawan mereka. Dalam suatu pernyataan yang seringkali terdengar dapat menegaskan bahwa sejarah berperan penting dalam memainkan suatu bangsa itu dikatakan bangsa besar atau tidak. Pernyataan itu tentu didasari alasan yang kuat karena sejarah berhubungan kuat dengan pembentukan karakter nasional dan semangat nasionalisme yang dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa (Mursidi, 2009; Purni, 2023).

Sejarah pula memberikan kemampuan mental yang sangat berharga yang dinamakan dengan kemampuan menilai selain peran sejarah sebagai sarana untuk mengubah cara berpikir masyarakat, meningkatkan pengetahuan. Sejarah juga sangat erat kaitannya dengan persoalan kesinambungan dan perubahan dari manusia untuk terus belajar. Dengan sejarah, maka generasi sekarang tentu akan mampu mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin diperbuat pada masa lalu, dan keberhasilan di masa lalu dapat dicontoh dan menjadi inspirasi (Mursidi, 2009).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa mata pelajaran sejarah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berupa (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; (2) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban Bangsa Indonesia di masa lampau; (4) Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, dan (5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Sejarah sebagai mata pelajaran dalam sistem pendidikan Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk pemahaman tentang peristiwa-peristiwa masa lalu yang membentuk kondisi saat ini. Materi sejarah di sekolah sering kali berfokus pada peristiwa besar seperti perjuangan kemerdekaan, masa revolusi, dan pembangunan pasca-kemerdekaan. Namun, penyampaian sejarah sering kali terasa jauh dan abstrak bagi siswa karena kurangnya keterlibatan langsung dengan saksi sejarah itu sendiri (Purni, 2023).

Dikaitkan dengan kondisi saat ini dimana arus modernisasi dan globalisasi menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semula irasional menjadi rasional membuat peran pendidikan sejarah dalam menguatkan karakter dan nilai bangsa Indonesia semakin penting (Affan & Maksum, 2016).

Dalam konteks pendidikan juga, perhatian lebih memang ditujukan kepada generasi muda khususnya kepada pelajar dan mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai semangat kebangsaan dan nasionalisme, yang salah satunya adalah dengan internalisasi nilai-nilai kejuangan tersebut pada pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Sejarah (Satyadharna et al., 2023; Widiyono, 2019).

Beberapa penelitian menyatakan banyak hal bisa dijadikan sebagai sumber sejarah sebagaimana yang dinyatakan oleh Mursidi & Soetopo (2019) yang meyakini bahwa peninggalan sejarah dapat menjadi sumber bersejarah dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Beigtupun yang ditemukan oleh Mursidi (2009) yang meyakini bahwa perlunya pemanfaatan Museum Blambangan sebagai sumber sejarah bagi generasi muda. Penelitian yang dilakukan ini melihat perlu juga ada analisis mengenai pemanfaatan saksi hidup sejarah yaitu Veteran Republik Indonesia.

Peran veteran dalam pendidikan sejarah sangat penting karena mereka adalah saksi hidup dari peristiwa-peristiwa yang tidak hanya tercatat dalam buku sejarah, tetapi juga tercatat dalam ingatan dan pengalaman pribadi mereka. Mereka tidak hanya menceritakan peristiwa, tetapi juga menyampaikan perasaan, kesulitan, dan nilai-nilai yang mereka pegang dalam menjalani perjuangan tersebut.



Gambar 1. LVRI yang Tergabung Dalam Jajaran Legiun Veteran Republik Indonesia berfoto bersama dengan Anggota Pemuda Panca Marga (PPM) di Mukernas LVRI Tahun 2024
Sumber : DPP LVRI (2024)

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Najib & Setyowati (2021) dan Satyadharna (2024) yang meyakini bahwa bahwa veteran telah menjadi contoh yang baik sebagai modeling pembelajaran peserta didik akan meniru model-model yang ditampilkan yang tentu saja kegiatan ini tidak bisa hanya dikerjakan sendirian oleh veteran dan perlu melibatkan pihak lain termasuk lingkungan sekolah yang sangat berperan dalam menginternalisasi karakter baik dan positif kepada generasi muda (pelajar sekolah).

KAJIAN PUSTAKA

PELAJARAN SEJARAH

Pelajaran sejarah merupakan disiplin ilmu yang mempelajari asal-usul perkembangan suatu masyarakat dan peranannya pada masa lampau sedemikian rupa sehingga mengandung nilai-nilai kearifan guna untuk meningkatkan kecerdasan dan watak (Sapriya, 2012). Pelajaran sejarah juga dapat membentuk sikap sosial yaitu saling menghargai perbedaan. Pelajaran sejarah berguna untuk menyadarkan pentingnya belajar dari masa lalu dan apabila mengetahui cara penyampaian sejarah dengan baik agar menarik dan tidak membosankan (Muhtarom et al., 2020).

Anis (Purni, 2023) menyatakan bahwa pelajaran sejarah adalah mengembangkan berpikir kreatif dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan sebuah inspirasi, untuk menumbuhkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas dan mengkomunikasikan informasi dan yang terpenting adalah untuk memperkokoh jiwa berkebangsaan.

LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA (LVRI)

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia mendefinisikan Veteran Republik Indonesia adalah warga Negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dan atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia atau warga Negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan internasional dibawah mandat Perserikatan Bangsa – Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia. Pasal 3 dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia membagi jenis Veteran Republik Indonesia kedalam 4 jenis yaitu Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia, Veteran Perdamaian Republik Indonesia dan Veteran Anumerta Republik Indonesia.

Negara telah memberi keistimewaan berdasarkan penghargaan atas segala jasa-jasa mereka yang tertuang dalam Pasal 12 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia dimana dinyatakan Para Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia dan Veteran Pembela Kemerdekaan RI berhak mendapatkan tunjangan veteran, dana kehormatan, pemakaman di Taman Makam Pahlawan dan hak-hak tertentu dari Negara yang ditetapkan dengan Peraturan Presiden, sedangkan Veteran Perdamaian Republik Indonesia berhak mendapatkan pemakaman di Taman Makam Pahlawan dan hak-hak tertentu dari Negara yang ditetapkan dengan Peraturan Presiden. Sedangkan Veteran Anumerta Republik Indonesia berhak mendapatkan pemakaman di Taman Makam Pahlawan. Hak lain yang diberikan kepada Negara kepada Veteran adalah Hak Protokol yang dirinci dalam Pasal 12 ayat 4 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia.

METODE PENELITIAN,

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana dinyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah mengenai program data/atau pengalaman yang dialami oleh peneliti. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Kendari dari bulan Agustus-September 2024. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu informan yang dipilih karena pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Data penelitian yang sudah terkumpul lalu diperiksa keabsahannya sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengecekan anggota serta kecukupan referensi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

VETERAN SEBAGAI SUMBER SEJARAH

Veteran memiliki pengalaman langsung dalam berbagai peristiwa besar, seperti perang kemerdekaan, perjuangan melawan penjajahan, dan peristiwa-peristiwa penting lainnya dalam sejarah bangsa. Sebagai saksi hidup, mereka mampu memberikan penjelasan lebih mendalam yang tidak hanya berfokus pada kronologi kejadian, tetapi juga konteks sosial, budaya, dan emosional yang menyertainya. Pengalaman yang mereka bagikan memberikan dimensi kemanusiaan yang sering kali tidak terlihat dalam

narasi sejarah konvensional. Berikut adalah beberapa alasan mengapa veteran dapat menjadi sumber belajar sejarah yang sangat berharga:

1. Cerita Langsung dari Sumbernya. Melalui cerita-cerita langsung dari veteran, generasi muda khususnya siswa dan mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan personal tentang peristiwa-peristiwa sejarah. Misalnya, mereka dapat mendengar langsung bagaimana suasana pertempuran, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan selama perjuangan kemerdekaan. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam daripada hanya membaca buku teks. Hal tersebut juga dapat dilihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Anggota LVRI khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara, dalam gambar 2 berikut



Gambar 2. Ketua DPD LVRI Sulawesi Tenggara Bersama Kasiter KOREM 143 Halu Oleo Kendari Mengikuti Diskusi Kebangsaan di Salah Satu Media Online
Sumber : Mahdar et al. (2023)

2. Menggali Nilai-Nilai Kepahlawanan dan Nasionalisme. Veteran bukan hanya menyaksikan sejarah, tetapi juga menjadi bagian dari perjuangan itu sendiri. Melalui pengalaman mereka, generasi muda khususnya siswa dan mahasiswa dapat belajar tentang nilai-nilai kepahlawanan, perjuangan tanpa pamrih, dan rasa cinta tanah air yang mendalam. Veteran sering kali menyampaikan pesan tentang pentingnya persatuan, kerja keras, dan pengorbanan demi negara, yang dapat menginspirasi generasi muda untuk memiliki semangat yang sama dalam membangun bangsa. Veteran juga melalui organisasi mereka LVRI juga mensosialisasikan misi utama mereka yaitu Semangat, Jiwa Nasionalisme 1945 di seluruh wilayah tanah air, yang dapat dilihat pada Gambar 3 Berikut.



Gambar 3. Sosialisasi JSN`45 Oleh DPP LVRI dan DPD LVRI Provinsi Sulawesi Tenggara Pada Generasi Muda di Kota Kendari
Sumber : Satyadharna et al (2024)

3. Menumbuhkan Empati dan Kesadaran Sejarah. Sejarah yang diajarkan melalui pengalaman hidup veteran dapat menumbuhkan empati di kalangan generasi muda khususnya siswa dan mahasiswa. Mereka tidak hanya melihat sejarah sebagai peristiwa jauh di masa lalu, tetapi sebagai pengalaman yang penuh dengan penderitaan, perjuangan, dan pengorbanan yang dilakukan oleh orang-orang yang hidup di masa tersebut. Dengan memahami konteks emosional dan pribadi dari sejarah, generasi muda khususnya siswa dan mahasiswa dapat lebih menghargai peristiwa yang terjadi dan orang-orang yang berjuang untuk kemerdekaan.
4. Penyampaian yang Lebih Menarik dan Inspiratif. Veteran, dengan segala pengalaman dan kisah hidupnya, dapat menyampaikan sejarah dengan cara yang lebih menarik dan hidup. Berbeda dengan pengajaran yang hanya mengandalkan buku teks, interaksi langsung dengan veteran dapat membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.

TANTANGAN DALAM MEMANFAATKAN POTENSI VETERAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Meskipun veteran memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar sejarah, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam mengintegrasikan mereka ke dalam pendidikan. Tantangan utama adalah keterbatasan jumlah veteran yang tersisa, mengingat banyak dari mereka sudah berusia lanjut dan tidak semua memiliki kemampuan fisik maupun mental untuk terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, tidak semua veteran memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan cerita mereka dengan cara yang mudah dipahami oleh generasi muda (Satyadharna & Erfain, 2022).

Selain itu, tidak semua sekolah memiliki akses yang mudah ke veteran, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Untuk itu, perlu ada upaya dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memfasilitasi pertemuan antara veteran dan siswa, baik melalui program kunjungan langsung ke sekolah maupun dengan menggunakan media digital.

Sekalipun demikian tentu perlu didorong untuk menginternalisasikan potensi

veteran dalam pendidikan sejarah dikarenakan pendidikan tidak hanya diartikan sebagai transfer pengetahuan melainkan transfer nilai yang sudah ditentukan (Rulianto & Hartono, 2018). Moh Ali (Susanto, 2014) meyakini bahwa pelajaran sejarah yang dilaksanakan tentu akan berkorelasi dengan apa yang sudah dilaksanakan oleh para pejuang kemerdekaan dan para veteran secara keseluruhan yaitu memiliki tujuan yaitu (1) Membangkitkan, mengembangkan memelihara semangat kebangsaan; (2) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan; (3) Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah Dunia; dan (4) Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang Undang pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

SUMBANGSIH PEMIKIRAN BAGI DUNIA PENDIDIKAN

Melibatkan veteran sebagai sumber belajar sejarah memiliki banyak manfaat untuk dunia pendidikan. Pengalaman hidup yang mereka bawa memberi warna dan kedalaman pada materi sejarah yang dipelajari di sekolah. Sejarah yang diajarkan melalui suara dan pengalaman langsung dari saksi sejarah menjadi lebih relevan dan mengena. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya mempelajari sejarah secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan sosial.

Melalui kontribusi veteran, tentu sangat diharapkan agar pemerintah khususnya sektor pendidikan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman nyata. Ini juga membuka peluang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sejarah, dengan menekankan nilai-nilai perjuangan, patriotisme, dan penghargaan terhadap jasa pahlawan karena Veteran RI tentu masih memiliki peran-peran yang sangat strategis dan vital terutama dalam berkontribusi pada peningkatan nasionalisme, semangat kebangsaan dan karakter kejuangan pada bangsa ini (Satyadharna & Erfain, 2022).

Veteran haruslah menjadi motivator dan sumber sejarah bagi generasi muda untuk dapat mengisi kemerdekaan yang telah susah payah diraih oleh para pejuang sehingga dalam konteks masa kini, dapat membentengi generasi muda dari budaya-budaya luar yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai bangsa ini (Arifin et al., 2023; Mahdar et al., 2023).

KESIMPULAN

Veteran memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber belajar sejarah yang tidak ternilai harganya. Melalui pengalaman hidup mereka, veteran dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan manusiawi tentang sejarah, serta menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan nasionalisme pada generasi muda. Meskipun ada tantangan dalam mengintegrasikan veteran ke dalam pendidikan, manfaat yang dapat diperoleh sangat besar bagi perkembangan pemahaman sejarah dan karakter bangsa.

Oleh karena itu, sudah saatnya bagi dunia pendidikan untuk lebih menghargai kontribusi veteran sebagai sumber belajar sejarah. Melalui upaya bersama, baik dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat, veteran dapat menjadi bagian penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan membangun bangsa yang lebih mencintai sejarah dan tanah airnya.

Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah untuk melibatkan para veteran dalam dunia pendidikan sebagai sumber hidup bagi sejarah bangsa ini dan diharapkan dapat berkontribusi memberikan karakter positif terutama rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme dan semangat kebangsaan pada generasi muda yang semakin memudar di tengah arus modernisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. H., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 65–72.
- Arifin, M., Satyadharma, M., & Putera, Z. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam Perspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 71–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i2.17917>
- Mahdar, Putera, Z., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2023). Representasi Nasionalisme dalam Jurnalisme Media Online di MEKTV Kendari. *Jurnal Swarna Dwipa*, 7(2).
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 30.
- Mursidi, A. (2009). *Pemanfaatan Museum Blambangan sebagai Sumber Belajar Sejarah (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Negeri Kabupaten Banyuwangi)*. Universitas Sebelas Maret.
- Mursidi, A., & Soetopo, D. (2019). Peninggalan Sejarah sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Khazana Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIII(1), 41–57.
- Najib, M. A., & Setyowati, R. N. (2021). Internalisasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 1945 Melalui Kegiatan Veteran Mengajar Di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76–90. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p76-90>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 190–197. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24723>
- Rulianto, & Hartono, F. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Rosdakarya.
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat Dan Nilai Juang 1945 (JSN'45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.15350>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Rasidun, L. O., Arifin, M., & Putera, Z. (2023). Pesan Nasionalisme dalam Youtube Bapak Erick Thohir. *Journal on Education*, 06(01), 10653–10661.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Aswaja Presindo.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 1–23.